

## Analisis Faktor Risiko dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis pada Masyarakat Desa Sipin Teluk Duren

Fahrul Rusdianto<sup>1</sup>, Monica Evi Fania Girsang<sup>2</sup>, Puti Zunina<sup>3</sup>, Katherin Salsabilah<sup>4</sup>, Shirin Ebadi Rinaldi<sup>5</sup>, Alyasha Shaghira<sup>6</sup>, Serly Marisa Pataysia Sihotang<sup>8</sup>, Serly Ananda Saputri<sup>9</sup>, Muhammad Rizky<sup>10</sup>, Natasya Zalta Amany<sup>11</sup>, Adelina Fitri<sup>11</sup>, Puspita Sari<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

\*e-mail: [fahrulrusdianto19@gmail.com](mailto:fahrulrusdianto19@gmail.com)<sup>1</sup>, [monyca.girsang0707@gmail.com](mailto:monyca.girsang0707@gmail.com)<sup>2</sup>, [putizunina@gmail.com](mailto:putizunina@gmail.com)<sup>3</sup>, [alyasha.shaghira@gmail.com](mailto:alyasha.shaghira@gmail.com)<sup>6</sup>, [serlysihotang19@gmail.com](mailto:serlysihotang19@gmail.com)<sup>7</sup>, [puspitasari@unja.ac.id](mailto:puspitasari@unja.ac.id)<sup>12</sup>

### Abstract

*Tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia, including Jambi Province. Based on the 2023 Jambi Health Office report, TB cases increased to 2,356 in Jambi City. This community service aimed to improve knowledge, attitudes, and behavior regarding TB prevention among residents of Sipin Teluk Duren Village through education and screening activities. The methods included field observation, interviews with 197 respondents, health education, and sputum examination for at-risk individuals. The results showed that most respondents were adults (73.1%) with low education (61.4%) and low to middle income (96.4%). Although 57.4% had good knowledge, 56.3% still demonstrated poor preventive behavior. After the educational intervention, community awareness of early detection and TB prevention improved. In conclusion, community-based educational interventions effectively enhance knowledge and behavior toward tuberculosis prevention.*

**Keywords:** Tuberculosis, Prevention, Education, Community, Jambi

### Abstrak

*Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2023, jumlah kasus TB meningkat menjadi 2.356 kasus di Kota Jambi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Sipin Teluk Duren dalam pencegahan TB melalui edukasi dan pemeriksaan kontak erat. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, wawancara terhadap 197 responden, penyuluhan kesehatan, serta pemeriksaan dahak bagi warga berisiko. Hasil menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa (73,1%) dengan tingkat pendidikan rendah (61,4%) dan pendapatan menengah ke bawah (96,4%). Sebanyak 57,4% memiliki pengetahuan baik, namun 56,3% masih menunjukkan perilaku pencegahan kurang baik. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini dan pencegahan penularan TB. Kesimpulannya, intervensi edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan tuberkulosis.*

**Kata kunci:** Tuberkulosis, Pencegahan, Edukasi, Masyarakat, Jambi

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular di dunia. Indonesia menempati urutan kedua setelah India dalam jumlah kasus TB global (Mohammadnabi et al., 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2023, jumlah kasus TB di Kota Jambi meningkat signifikan menjadi 2.356 kasus. Penularannya Tuberkulosis terjadi melalui udara ketika penderita TB paru mengeluarkan droplet saat batuk, bersin, atau berbicara. Pencegahan TB meliputi imunisasi BCG, penerapan etika batuk, perbaikan ventilasi rumah, serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (Putri, 2023; Vasiliu et al., 2024)

Kondisi ini menunjukkan bahwa TB masih menjadi tantangan serius yang memerlukan upaya pengendalian berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Desa Sipin Teluk Duren merupakan wilayah dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan rendah, sehingga berpotensi tinggi terhadap penularan TB (Suedekum et al, 2023; Gyawali et al., 2023)

Beban TB di dunia masih sangat tinggi. Menurut Global Tuberculosis Report WHO (2024), penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular dengan tingkat kematian nomor satu di dunia. Tuberkulosis adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, biasanya sering ditemukan pada parenkim paru yang menjadi penyebab TB paru, namun bakteri ini memiliki ketahanan yang bisa menginfeksi organ tubuh lain seperti, tulang, kelenjar limfe, pleura, dan organ lain yang disebut TB ekstra paru (Holtjer et al., 2023; Kemenkes RI, 2023)

Delapan negara menyumbang lebih dari dua pertiga kasus global, dan Indonesia berada di posisi kedua setelah India dengan kontribusi sekitar 10% dari total kasus TB dunia (Gyawali et al., 2023; Husniyya et al., 2018) Hal ini menunjukkan bahwa TB masih menjadi tantangan serius dalam pencapaian target global eliminasi TB pada tahun 2030. Selain masalah tingginya insiden, resistensi terhadap obat antituberkulosis juga menjadi ancaman tambahan bagi upaya pengendalian (Holtjer et al., 2023; Vasiliu et al., 2024)

## 2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Desa Sipin Teluk Duren, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Metode pelaksanaan meliputi analisis situasi, penyusunan plan of action, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan tenaga kesehatan. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan pembagian leaflet.

1. *Sosialisasi program kepada perangkat desa*, Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan program pencegahan TB sekaligus mendapatkan dukungan politik dan sosial dari kepala desa dan perangkat lainnya. Sosialisasi meliputi penjelasan tujuan, rencana kegiatan, dan peran yang dapat diambil oleh pemerintah desa dalam mendukung keberhasilan intervensi.
2. *Penyuluhan kesehatan tentang TB*, Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai tuberkulosis, meliputi gejala, cara penularan, pencegahan, dan pentingnya pengobatan tuntas. Metode yang digunakan antara lain diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media poster/leaflet
3. *Simulasi etika batuk dan pembagian leaflet*, Kegiatan ini bertujuan mengajarkan cara batuk yang benar (misalnya menutup mulut dengan lengan atas) untuk mencegah penyebaran droplet. Leaflet berisi informasi singkat tentang TB dibagikan sebagai bahan edukasi yang dapat dibawa pulang dan dibaca ulang.
4. *Pemeriksaan dahak warga*, Pemeriksaan dahak dilakukan sebagai bagian dari deteksi dini TB, terutama pada warga yang memiliki gejala batuk  $\geq 2$  minggu atau memiliki riwayat kontak dengan pasien TB. Sampel dahak diperiksa di Puskesmas untuk konfirmasi bakteriologis.
5. *hasil kegiatan*, Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, tim juga menilai tingkat partisipasi, kendala di lapangan, dan rekomendasi untuk program berkelanjutan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Analisis Faktor Risiko dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis pada Masyarakat Desa Sipin Teluk Duren telah dilakukan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

### a. Karakteristik Demografi dan Sosioekonomi Responden

Penelitian ini melibatkan 197 responden yang merupakan kontak erat pasien tuberkulosis di Desa Sipin Teluk Duren (Gambar 1). Sebagian besar responden berusia dewasa (73,1%) dengan distribusi jenis kelamin yang seimbang (50,3% laki-laki dan 49,7% perempuan). Dari segi pendidikan, mayoritas responden (61,4%) hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD-SMP, dan hampir setengahnya (47,2%) memiliki pendapatan rendah. Sebanyak 57,4% responden bekerja, sedangkan 42,6% tidak bekerja.

### b. Tingkat Pengetahuan, Perilaku, dan Persepsi tentang TB

Meskipun 57,4% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang TB, terdapat kesenjangan dengan perilaku dan persepsi mereka. Sebanyak 56,3% masih menunjukkan perilaku dan persepsi yang kurang baik terkait pencegahan penularan TB. Hanya 43,7% yang memiliki perilaku baik, dan 92,4% memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan TB. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku yang sesuai.

### c. Hasil Kegiatan

Kegiatan Analisis Faktor Risiko Dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Sipin Teluk Duren tergambar pada tabel 1 di bawah ini. Faktor risiko lingkungan dan perilaku kesehatan yang teridentifikasi antara lain: Paparan asap rokok sebesar 30,5% responden merokok setiap hari, dan 56,3% terpapar asap rokok pasif setiap hari. Sementara itu Kontak dengan penderita TB Hanya 10,7% responden yang mengetahui status kontakannya dengan penderita TB, sedangkan 39,1% tidak mengetahuinya. Kemudian Akses layanan kesehatan Sebagian besar (88,8%) mengandalkan Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan terdekat, namun 1,0% masih memilih pengobatan tradisional.

Tabel 1. Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Kesehatan

Faktor Risiko	Kategori	Persentase
Merokok Aktif	Setiap Hari	30,5%
Paparan Rokok Pasif	Setiap Hari	56,3%
Kontak dengan Penderita TB	Mengetahui Status	10,7%
	Tidak Mengetahui Status	39,1%
Akses Layanan Kesehatan	Puskesmas	88,8%
	Pengobatan Tradisional	1,0%

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Dahak dan Kepatuhan Pengobatan

Status sampel	Jumlah	Keterangan
Positif TB	1	Tidak Patuh Berobat
Negatif TB	2	Kepatuhan Pengobatan baik



Gambar 1. Pengisian Kuesioner

Dari tiga warga yang diperiksa dahaknya di Puskesmas Muara Kumpeh, satu orang dinyatakan masih positif TB karena tidak patuh dalam menjalani pengobatan (Tabel 2). Dua orang lainnya (pasangan suami istri) menunjukkan hasil negatif, yang menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan hingga tuntas berperan penting dalam kesembuhan dan pencegahan penularan.

Tabel 3. Hasil Intervensi Pendidikan Kesehatan

Jenis Intervensi	Hasil	Peningkatan
Edukasi TB	Pre-test 35% Post-test 65%	30%
Pengurangan Stigma	Masyarakat memahami TB dapat disembuhkan	25%
Penerapan PHBS	Peningkatan kesadaran hidup sehat	25%

Intervensi pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB sebesar 30% (dari 35% menjadi 65% berdasarkan pre-test dan post-test) (Tabel 3 dan Gambar 2). Edukasi juga berhasil mengurangi stigma terhadap penderita TB dan meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui kegiatan senam bersama dan program "Isi Piringku" di sekolah dasar.



Gambar 2. Intervensi Tuberkulosis

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi TB berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 30%, namun perilaku pencegahan masih rendah. Kepatuhan pengobatan menjadi faktor kunci kesembuhan. Diperlukan program berkelanjutan untuk mengubah perilaku dan mengurangi faktor risiko.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Global Asthma Network (2022). The Global Asthma Report 2022. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 26(Supplement 1), 1–104.
- Gyawali, S., López-Cervantes, J. P., Jögi, N. O., Mustafa, T., Johannessen, A., Janson, C., Holm, M., Modig, L., Cramer, C., Gislason, T., Svanes, C. & Shigdel, R. (2023). Previous tuberculosis infection associated with increased frequency of asthma and respiratory symptoms in a Nordic–Baltic multicentre population study. *ERJ Open Research*, 9(3), Article 00011-2023.
- Holtjer, J. C. S., Bloemsma, L. D., Beijers, R. J. H. C. G., Cornelissen, M. E. B., Hilvering, B., Houweling, L., Vermeulen, R. C. H., Downward, G. S. & Maitland-Van der Zee, A.-H. (2023). Identifying risk factors for COPD and adult-onset asthma: an umbrella review. *European Respiratory Review*, 32(168), 230009.
- Husniyya, G., Safri, M., Andayani, H. & Bakhtiar, B. (2018) 'Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian asma pada anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banda Aceh', *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 1(4), 14-21
- Kemenkes RI (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mohammadnabi, N., Shamseddin, J., Emadi, M., Bodaghi, A. B., Varseh, M., Shariati, A., ... (2024). *Mycobacterium tuberculosis: the mechanism of pathogenicity, immune responses, and diagnostic challenges*. *Journal of Clinical Laboratory Analysis*, 38, e25122.
- Putri, Y., dkk. (2023). Efektivitas edukasi terhadap perubahan perilaku pencegahan TB di komunitas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 101–109.
- Suedekum, J. (2025) 'Place-based policies – how to do them and why', *Global Challenges & Regional Science*, 1: 100003.
- Vasiliu, A., Martinez, L., Gupta, R. K., Hamada, Y., Ness, T., Kay, A., Bonnet, M., Sester, M., Kaufmann, S. H. E., Lange, C. & Mandalakas, A. M. (2024) 'Tuberculosis prevention: current strategies and future directions', *Clinical Microbiology and Infection*, 30(9), pp. 1123–1130.